

BAB III

DATA DAN ANALISIS MASALAH

3.1 Data Umum Proyek

Sebelum memasuki program perancangan, terdapat beberapa penjelasan penting mengenai proyek yang akan dilaksanakan, yaitu:

a. Nama Proyek : Kumnamu School

b. Logo :



Gambar 3.1 - Logo Kumnamu School

Sumber: Kumnamu School

Berdasarkan hasil wawancara, logo ini menggambarkan pohon di dalam sebuah bentuk *love*, juga terdapat garis berbentuk salib yang memiliki makna bahwa siswa/i Kumnamu School harus bertumbuh dalam cinta kasih Tuhan. Logo ini juga sekaligus menunjukkan bahwa Kumnamu School merupakan sekolah swasta berbasis keagamaan, yaitu agama Kristen Protestan. Secara keseluruhan dari segi bentuk dan warna, logo ini melambangkan bahwa Kumnamu School merupakan sekolah swasta yang mengharapkan bahwa peserta didiknya dapat dengan senang hati, semangat, memiliki ambisi, jujur dan juga bertumbuh pada sekolah ini.

- c. Klasifikasi : Sekolah
- d. Konten Utama : Gedung pendidikan berupa sekolah yang telah diresmikan oleh Wali Kota Tangerang pada 28 Agustus 2014
- e. Pemilik : Yayasan Pendidikan Pelita Bangsa Inko
- f. Pengelola : Swasta
- g. Peruntukan lahan : Fasilitas Publik
- h. Target Pasar : Kalangan menengah yang akan menyekolahkan anak atau keluarganya di sekolah yang memiliki mutu, kualitas dan berlandaskan keagamaan Kristen Protestan
- i. Pengguna : Kepala Yayasan, kepala sekolah, guru dan staff, siswa
- j. Jumlah Kelas : SD (6 kelas), SMP (5 kelas), SMA (6 kelas)
- k. Jumlah Siswa : SD (138 orang), SMP (78 orang), SMA (53 orang)

3.1.1 Profil Sekolah

Sekolah Kumanmu atau yang lebih sering disebut Kumnamu School merupakan salah satu sekolah swasta yang berlokasi di Jl. Palem Raja III No.6 Komplek Palem Semi, RT.003/RW.004, Panunggangan, Cibodas, Kota Tangerang, Banten.



Gambar 3.2 - Fasad Kumnamu School

Sumber: Data Pribadi

Sekolah Kumnamu didirikan pada tahun 2000 oleh Yayasan Pendidikan Pelita Bangsa, dan pada tahun yang sama sekolah ini resmi dibuka untuk umum, namun hanya terdapat Taman Kanak-Kanak (TK) saja. Pembangunan Sekolah Dasar (SD) dimulai pada tahun 2001 secara bertahap, dan selesai pada tahun 2007. Sekolah Kumnamu semakin berkembang sehingga di tahun 2010 Kumnamu mendirikan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembangunan gedung juga terus dilakukan, sehingga tepat pada 28 Agustus 2014 seluruh gedung pada Sekolah Kumnamu diresmikan oleh Wali Kota Tangerang.

Pemilik sekolah ini adalah seseorang yang berkebangsaan Korea Selatan, hal tersebut menyebabkan sekolah ini cukup berbeda dengan sekolah swasta nasional lainnya karena sekolah ini berkonsep pada model dan budaya sekolah di Korea Selatan, baik dari segi interior, eksterior, dan juga seragam yang para siswa pakai. Kumnamu School adalah sekolah berbasis keagamaan, yaitu agama Kristen Protestan. Hal tersebut dapat dilihat dari visi Sekolah Kumnamu, yaitu hidup dalam agama Kristen, dan misinya adalah untuk mendidik siswa agar hidup lebih baik dalam Tuhan. Sebagaimana yang tertera pada visi dan misi Sekolah Kumnamu:

a. Visi

Menjadi Institusi Pendidikan Kristen yang berkualitas dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan potensi peserta didik yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

b. Misi

- Siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal yang dilandasi semangat iman dan kasih
- Meningkatkan pembinaan kerohanian secara intensif melalui pembiasaan maupun kegiatan kerohanian di sekolah
- Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang menunjang pembelajaran berbasis IT
- Peningkatan kualitas, dedikasi, dan profesionalisme guru, agar dapat mengikuti perkembangan iptek dan metode pembelajaran berbasis IT
- Mewujudkan proses pembelajaran interaktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan, untuk mendorong peserta didik gemar belajar di sepanjang hidupnya
- Membangun kepribadian peserta didik sebagai pribadi yang utuh dengan nilai-nilai Kristiani
- Melibatkan orang tua untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses pendidikan peserta didik
- Membentuk kepribadian siswa yang tangguh dan unggul dalam pengetahuan, keterampilan, kreatif dilandasi dengan semangat patriotisme dan iman sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan
- Menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan, yang memungkinkan siswa bersikap kritis dan inovatif
- Mampu mencetak kader pemimpin dimasa mendatang melalui pelatihan dan pembinaan SDM Guru

- Memadukan unsur pendidikan yang mencakup segi-segi religiusitas, humanitas, sosialitas, dan intelektualitas melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sebagai upaya untuk menghantarkan peserta didik menjadi insan yang bermartabat.

3.1.2 Lokasi

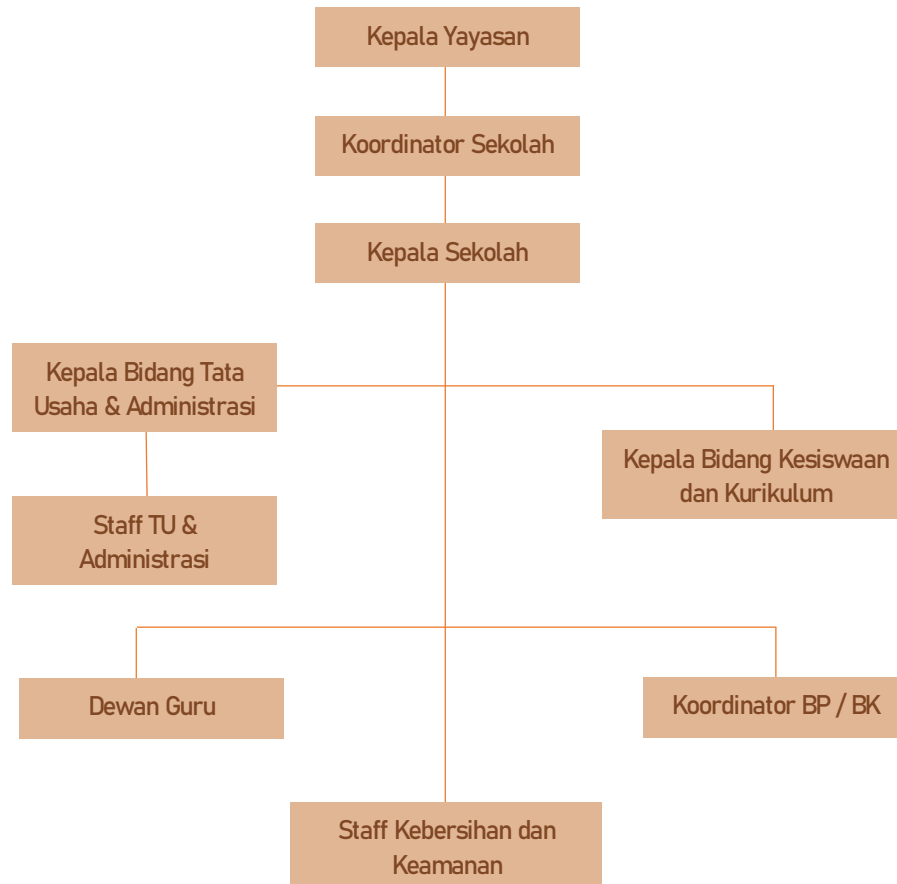
Lokasi yang dipilih adalah lokasi asli dari Sekolah Kumnamu sendiri, yaitu berlokasi di Jl. Palem Raja III No.6, Komplek Palem Semi, RT.003/RW.004, Panunggangan Barat, Kec. Cibodas, Kota Tangerang, Banten 15138. Lokasi ini berada di sudut jalan sehingga lebih aman untuk para siswa-siswi. Berlokasi di tempat yang strategis karena dengan pusat perkotaan yang di sekelilingnya juga terdapat perumahan *cluster*. Pada samping bangunan terdapat lahan kosong yang juga akan digunakan sebagai bagian dari bangunan Kumnamu School.



Gambar 3.5 – Lokasi Kumnamu School

Sumber: Google Maps

3.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.4 – Bagan Struktur Organisasi
Sumber: Kumnamu School

Masing-masing dari bagian di atas memiliki deskripsi kerja sebagai berikut:

No	Jabatan	Tanggung Jawab
1	Kepala Yayasan	Bertanggungjawab atas pencapaian visi, misi dan tujuan Yayasan
2	Koordinator Sekolah	Penghubung antara kepala Yayasan dengan kepala sekolah, mengurus urusan yang terkait antara yayasan dan sekolah
3	Kepala Sekolah	Sebagai koordinator dewan guru, melaksanakan pengawasan dan memberi keputusan terkait dengan kegiatan belajar mengajar
4	Kepala Bidang Tata Usaha dan Administrasi	Penyusunan program kerja tata usaha sekolah, pengelolaan keuangan sekolah, mengurus administrasi ketenagaan dan

		siswa, pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
5	Kepala Bidang Kesiswaan dan Kurikulum	Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester, program satuan pelajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum), mengatur dan membina kegiatan ekstrakurikuler
6	Dewan Guru	Membuat perangkat pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir
7	Koordinator BP / BK	Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling, memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar, mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
8	Staff Kebersihan dan Keamanan	Menjaga kebersihan dan keamanan fasilitas sekolah

3.1.4 Program Belajar

Berikut program belajar yang terdapat di Sekolah Kumnamu, yang meliputi mata pelajaran berdasarkan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.

a. Kurikulum (mata pelajaran & KKM)

No	Komponen	Kelas						Jumlah	KKM
		I	II	III	IV	V	VI		
MATA PELAJARAN									
1	Pendidikan Agama	3	3	3	3	3	3	18	75
2	Pend. Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12	72
3	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6	36	75
4	Matematika	6	6	6	6	6	6	36	70
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3	9	72
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3	9	70
7	Seni Budaya & Keterampilan	3	3	3	2	2	2	15	75
8	Penjas, Olahraga & Kesehatan	2	2	2	2	2	2	12	75
MUATAN LOKAL									

1	Bahasa Inggris	8	8	8	6	6	6	42	75
2	Bahasa Korea	4	4	4	3	3	3	21	70
3	Komputer	2	2	2	2	2	2	12	75
4	Budi Pekerti	2	2	2	2	2	2	12	75
5	<i>Science</i>	2	2	2	2	2	2	12	72
6	<i>Maths</i>	4	4	4	4	4	4	24	70
Jumlah Jam Pelajaran		44	44	44	46	46	46	-	-

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dapat dilihat bahwa sekolah Kumnamu pada jenjang Sekolah Dasar mengajarkan 14 mata pelajaran dan terdapat 8 jenis kegiatan ekstrakurikuler yang tentunya akan membutuhkan fasilitas yang berbeda pula. Berikut beberapa fasilitas yang terdapat pada Sekolah Kumnamu saat ini;

No	Nama Kegiatan	Hari	Waktu	Pembina	Kelas
1	Pramuka	Jumat	08.00 – 09.00	Ahmad Yani	III
			14.00 – 15.00		IV - VI
2	Taekwondo	Rabu	14.05 – 15.00	Hengki	I – III
			15.00 – 16.00		IV – V
3	Futsal	Kamis	14.05 – 15.00	Hatoguan	I – III
			15.05 – 16.00		IV – V
4	Dance	Senin	14.05 – 15.00	Prelude	I - V
5	Vocal	Senin	15.00 – 16.00	Arlu Kumagai	I - V
6	Keyboard	Senin	14.05 – 15.00	Prelude	I - V
7	Gitar		14.05 – 15.00	Prelude	I - V
8	English Conversation	Kamis	15.00 – 16.00	Joseph. S	I - V

a. Ruang Kelas

Ruang kelas ini berukuran 8 x 6.4 m dan berisikan berbagai macam furniture, seperti kursi (42 x 38 x 80 cm), meja (60 x 42 x 73 cm) yang masing-masing berjumlah 24 buah, lemari penyimpanan (80 x 40 x 180 cm) sebanyak 1 buah, rak

penyimpanan berukuran kecil (100 x 30.5 x 109 cm) 1 buah, 2 buah rak penyimpanan dengan ukuran yang lebih besar (143 x 40 x 134 cm), rak penyimpanan sepatu (55 x 23 x 54) sebanyak 2 buah, dan 2 buah rak buku dengan ukuran masing-masing 84 x 39.5 x 95 cm dan 78 x 38 x 183 cm.



Gambar 3.6 - Ruang Kelas Kumnamu School
Sumber: Data Pribadi

b. Lab IPA

Lab IPA ini berada di gedung dua yang biasanya dipakai oleh siswa SMA kejuruan IPA. Terdapat 2 ruang Lab. IPA yang disekat dan masing-masing berukuran 6 x 3.2 meter. Terdapat 4 lemari penyimpanan yang digunakan sebagai tempat penyimpanan jas laboratorium para siswa, alat praktek dan sebagainya. Lab IPA ini juga dilengkapi sink untuk keperluan keamanan selama praktek pembelajaran dilaksanakan.



Gambar 3.7 - Lab. IPA Kumnamu School
Sumber: Data Pribadi

c. Perpustakaan

Buku-buku perpustakaan sekolah Kumnamu mayoritas buku bertuliskan huruf Korea, sehingga cukup jarang siswa membaca buku pada perpustakaan ini, tetapi terdapat beberapa siswa yang hanya sekedar mencari suasana belajar baru di dalam perpustakaan ini. Terdapat 4 rak tinggi dan 10 rak rendah untuk menyimpan buku-buku. Perpustakaan ini dilengkapi oleh 2 meja panjang yang masing-masing mejanya dapat dipakai oleh 6 siswa, selain itu juga terdapat meja untuk penjaga perpustakaan ini.



Gambar 3.8 - Perpustakaan Kumnamu School
Sumber: Data Pribadi

d. Aula

Aula ini sebenarnya adalah sebuah Gereja Korea yang juga dibawah naungan Yayasan yang sama dan akhirnya gereja ini juga dapat dipakai sebagai aula untuk berbagai keperluan kegiatan.



Gambar 3.9 - Aula Kumnamu School
Sumber: Data Pribadi

e. Ruang Doa

Selain sebagai ruang doa, ruangan ini juga dirangkap kegunaanya sebagai ruang ekstrakurikuler yang diapakai secara bergantian sesuai jadwal ekstrakurikuler.



Gambar 3.10 - Ruang Doa Kumnamu
School
Sumber: Data Pribadi

f. Ruang Musik

Ruang musik ini berfungsi sebagai tempat yang biasanya dipakai oleh siswa ketika melakukan ekstrakurikuler gitar, keyboard, dan vokal maupun saat praktek pembelajaran. Ruang Musik ini memiliki ukuran 5 x 4.5 m yang di dalamnya di isi oleh beberapa kursi dan meja, juga beberapa alat musik daerah Indonesia dan Korea Selatan.



Gambar 3.11 - Ruang Musik Kumnamu School
Sumber: Data Pribadi

g. Ruang Guru

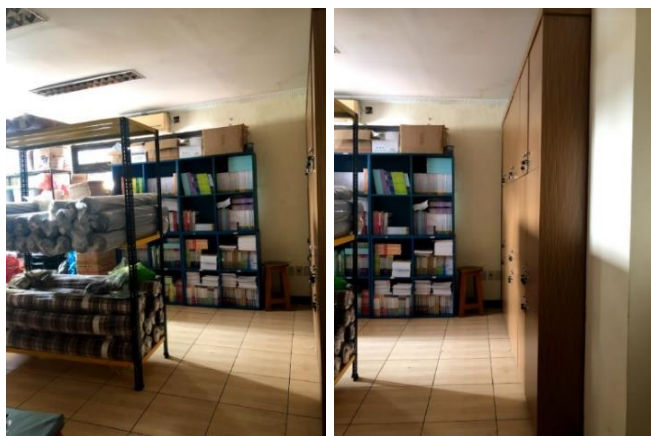
Ruang guru ini dipakai oleh para guru ketika jam istirahat berlangsung atau ketika guru sedang tidak terdapat jam mengajar. Ruangan ini memiliki 8 meja dan 8 kursi yang digunakan oleh guru-guru, kemudian terdapat lemari penyimpanan untuk menyimpan berkas-berkas siswa atau alat keperluan yang dapat dipakai secara bersamaan oleh para guru. Total ruang guru pada sekolah ini yaitu ada 3, untuk jenjang SD, SMP, dan SMA.



Gambar 3.12 - Ruang Guru Kumnamu School
Sumber: Data Pribadi

h. Gudang Buku dan Seragam

Gudang buku dan seragam ini tentunya berfungsi sebagai tempat penyimpanan persediaan seragam sekolah dan buku pelajaran. Gudang ini berukuran 5 x 4.5 m yang di dalamnya terdapat rak dan lemari penyimpanan.



Gambar 3.13 - Gudang Buku & Seragam Kumnamu School
Sumber: Data Pribadi

i. Lapangan

Lapangan yang dapat digunakan untuk kegiatan outdoor, seperti upacara, olahraga, dan kegiatan lainnya.



Gambar 3.14 - Lapangan Kumnamu School
Sumber: Data Pribadi

3.1.5 SWOT

Berikut kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, atau yang lebih dikenal dengan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*):

a. *Strengths* (kekuatan)

- Pendidikan ala Korea
- Materi pelajaran yang berbeda dari sekolah lain, yaitu terdapat pelajaran Bahasa Korea
- Sekolah Kristen dengan Yayasan yang reputasinya baik dalam bidang keagamaan
- Segi pengetahuan dan pendidikan pengajar selalu terbaharui
- Bangunan sekolah yang tampak unik dan berbeda dari sekolah lain.

b. *Weaknesses* (kelemahan)

- Bagian interior sekolah ini kurang membuat kesan semangat siswa untuk bersekolah
- Tenaga pengajar dan staff sekolah kurang memadai
- Keterampilan tenaga pengajar kurang
- Nama Yayasan kurang terkenal

c. *Oppurtunities* (peluang)

- Terletak diantara pusat kota dengan perumahan
- Belum terdapat sekolah dengan percampuran kultur Korea dengan Indonesia di Tangerang
- Semenjak pandemi, banyak orangtua sekolah lain yang memindahkan anaknya untuk bersekolah di Sekolah Kumnamu
- Letak sekolah tidak berada di pinggir jalan sehingga keamanan siswa terjamin

d. *Threats* (ancaman)

- Letak sekolah yang terlalu berada di sudut jalan sehingga terkadang tidak terlihat bahkan tidak diketahui keberadaan sekolah ini
- Banyak sekolah diluar sana yang reputasinya sudah lebih ternama dan terkenal
- Relasi hanya sekedar keluarga atau orang yang berasal dari tempat ibadah (gereja) yang sama

3.1.6 Feasibility Studies

Berikut data *feasibility studies* dari Sekolah Kumnamu:

a. *Description*

Sekolah Kumnamu merupakan sekolah swasta Kristen yang terletak di Kota Tangerang dan berada di naungan Yayasan yang pemiliknya adalah warga negara Korea, maka dari itu sekolah ini menyerap beberapa budaya sekolah Korea. Sekolah ini menerima siswa mulai dari jenjang TK sampai SMA.

b. Financial Feasibility

Sekolah Kumnamu merupakan salah satu sekolah swasta Kristen yang berada di Tangerang dengan biaya sekolah yang cukup mahal, sehingga hampir semua anak-anak yang bersekolah di Kumnamu ini berasal dari kalangan menengah keatas. Biaya tersebut diimbangi dengan kualitas pendidikan dan fasilitas yang diberikan.

c. Technical Feasibility

Sekolah Kumnamu terdiri dari siswa/i mulai dari jenjang TK, SD, SMP, dan SMA. Selama kegiatan di dalam sekolah berlangsung terdapat beberapa gangguan teknis yang terjadi, seperti ketika jam masuk sekolah tiba, tangga yang dilalui hanya terdapat satu dan kurang cukup lebar, sehingga arus jalan yang dilalui cukup padat. Selain itu ukuran ruang kelas dengan jumlah furnitur pada ruang kelas tidak seimbang. Sirkulasi jalan minim, dan pintu yang berfungsi seharusnya dua menjadi satu karena tertutup oleh lemari.

d. Market Feasibility

Sekolah Kumnamu menjual pendidikan yang berkualitas, baik dari segi ilmu maupun etika dan moral. Target market sekolah Kumnamu adalah Warga Negara Korea dan para orangtua atau anak-anak yang minat dengan pendidikan bernilai agama dan mengandung unsur budaya Korea, dan tentunya yang tinggal di sekitar Karawaci, Tangerang.

e. Organisational Feasibility

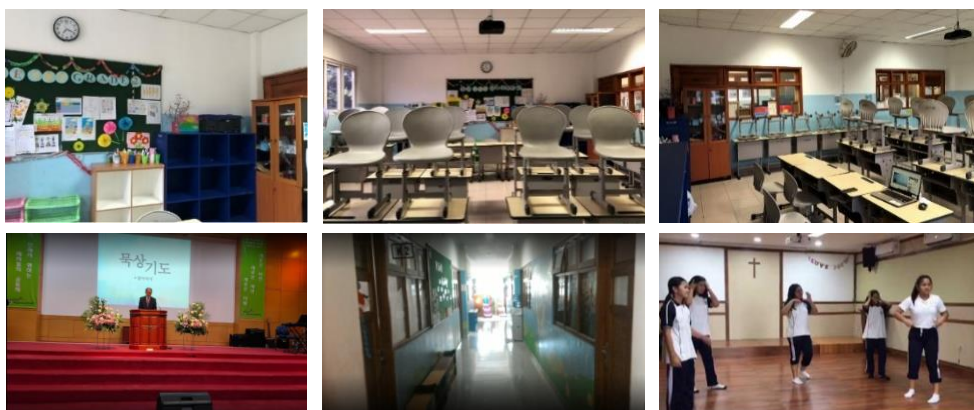
Sekolah ini memiliki struktur organisasi yang cukup rapih, sehingga percampuran antara kultur Indonesia dan kultur Korea dapat berjalan beriringan dan seimbang pada sekolah ini.

3.2 Analisis Proyek

Observasi, kuesioner dan wawancara merupakan metode yang digunakan dalam proses perancangan ini untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai obyek. Dalam metode ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah ide atau solusi desain perancangan yang mengacu pada hasil analisis data tersebut.

3.2.1 Data Observasi

Penulis melakukan observasi secara langsung ke sekolah Kumnamu pada 6 Oktober 2020 pukul 7.15 WIB dan juga pada 20 Maret 2021 pukul 15.05. Tahapan yang dilakukan pertama kali adalah mengetahui data sekolah tersebut, meliputi jumlah murid, guru, dan staff yang bekerja pada Sekolah Kumnamu, selain itu penulis menganalisis keadaan fisik sekolah yaitu dengan menghitung luas bangunan, jumlah dan berbagai jenis ruangan, melihat dan mendokumentasikan keadaan elemen pendukung interior pada sekolah tersebut dan lainnya.



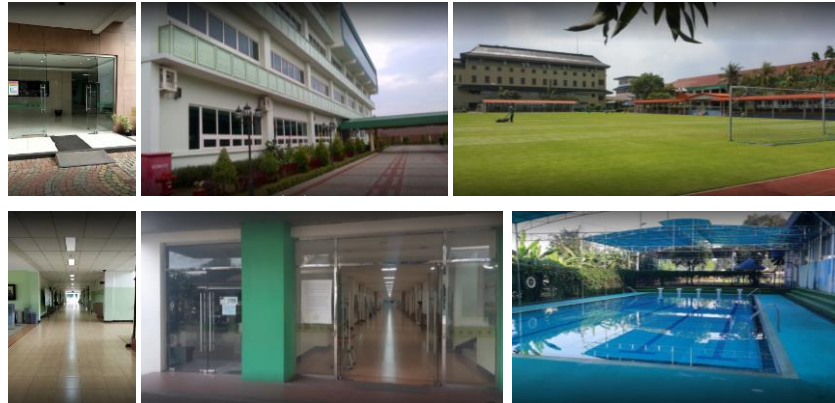
Gambar 3.15 - Berbagai Ruang Kumnamu School
Sumber: Data Pribadi

Penulis juga melakukan observasi di 3 sekolah lainnya, namun observasi ini tidak dilakukan secara langsung dengan pergi ke lapangan melainkan observasi ini dilakukan secara daring yaitu dengan mengumpulkan data melalui website sekolah itu sendiri. Ketiga sekolah ini yaitu Sekolah Dian Kasih, Jakarta International Korean School, dan Sekolah Dasar Negeri Uwung Jaya. Observasi dilakukan guna membandingkan dan lebih mengetahui standar apa saja yang diterapkan pada sekolah-sekolah pada umumnya. Penulis tidak mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar karena pada saat itu pihak sekolah melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring (*online*).

3.2.1.1 Jakarta International Korean School

Jakarta International Korean School atau biasa disingkat JIKS merupakan sekolah yang berlokasi di Jl. Bina Marga No.24, RT.2/RW.4, Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 13820. Sekolah ini khusus dibangun pemerintah Korea untuk warga negara Korea yang bertempat tinggal di Indonesia, yang terdiri dari berbagai jenjang pendidikan seperti SD, SMP dan SMA. Sekolah tersebut dikhususkan untuk orang-orang Korea yang tinggal di Indonesia dan akan menempuh pendidikan tinggi setara universitas di Korea Selatan.

Sekolah ini juga mengacu pada kurikulum Korea, sehingga akan mempermudah orang Korea yang akan melanjutkan pendidikan di negara asalnya. Apabila sekolah di Indonesia pada umumnya memulai tahun ajaran baru di bulan Juni, sedangkan JIKS memulai tahun ajaran baru pada bulan Maret.



Gambar 3.16 - Jakarta International Korean School
Sumber: Jakarta International Korean School

3.2.1.2 Sekolah Dian Kasih

Sekolah Dian Kasih merupakan salah satu sekolah swasta yang berlokasi di Perumahan Citra Garden 5 Blok H 1, Pegadungan, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat. Sekolah Dian Kasih memiliki gedung yang dipakai berasama-sama oleh siswa tingkat TK, SD, SMP, dan SMA. Ruang kelas pada Sekolah Dian Kasih saling berhadapan sehingga menciptakan lorong yang cukup panjang namun tetap lebar.

Sekolah Dian Kasih merupakan salah satu sekolah yang fasilitas sangat mencukupi kebutuhan siswanya. Mulai dari ruang kelas, aula, berbagai jenis ruang ekstrakurikuler, kantin, area penyimpanan (loker) dan lain sebagainya. Letaknya yang berada di Jakarta Barat, cukup banyak anak-anak yang berasal dari Tangerang juga bersekolah disini.





Gambar 3.17 - Sekolah Dian Kasih
Sumber: [web.facebook.com/DiankasihSchool/](https://www.facebook.com/DiankasihSchool/)

3.2.1.3 Sekolah Dasar Dian Harapan

Sekolah Dasar Dian Harapan merupakan salah satu sekolah swasta Kristen yang berlokasi Jl. Mentawai No. 201, Taman Imam Bonjol Jl. Boulevard Jend. Sudirman No.Utara, RT.002/RW.009, Panunggangan Barat, Kec. Cibodas, Kota Tangerang.

Sekolah ini memiliki ruang terbuka yang luas, dengan koridor dan lobi yang sirkulasinya mencukupi. Lebar sirkulasi pada tangga juga sudah sesuai dengan standar ukuran tubuh anak berumur 9-12 tahun. Lantai, dinding, dan *ceiling* menggunakan warna natural berkesan formal.



Gambar 3.18 - Sekolah Dasar Dian Harapan
Sumber: SDH Lippo Village

3.2.1.4 Kesimpulan Observasi Tiga Sekolah Swasta di Jabodetabek

Diantara ketiga sekolah yang telah penulis observasi dan jabarkan, maka sekolah yang telah memenuhi standar sekolah Indonesia, juga terbaik ialah sekolah Dian Harapan. Bila dilihat dari segi bangunan dan fasilitas, Jakarta International

Korea School sangat layak dan terbilang baik, namun JIKS tidak menerapkan konsep sekolah Nasional. Dapat dikatakan JIKS sepenuhnya menganut sistem pendidikan berdasarkan negaranya yaitu Korea Selatan, sedangkan Sekolah Dian Harapan menerapkan konsep sekolah Nasional berkurikulum Nasional Plus dengan berwawasan Internasional. Program belajar juga dapat berjalan dengan baik karena fasilitas yang disediakan sesuai dan mencukupi, seperti terdapat ruang musik, ruang latihan menari, kantin yang cukup luas, dan tentunya ruang kelas dengan pencahayaan, juga sirkulasi udara yang cukup baik.

3.2.2 Kuesioner

Penulis melakukan perancangan kuesioner yang akan ditujukan kepada siswa/i yang bersekolah di sekolah swasta, orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah swasta, dan guru yang mengajar di sekolah swasta yang berdomisili di JABODETABEK. Kuesioner dibuat dengan media digital berupa *platform* Google Form, lalu dibagikan dan disebar dengan media sosial. Dosen menargetkan penulis untuk mendapatkan minimal 100 responden. Setelah responden terkumpul lebih dari 100, penulis menutup kuesioner Google Form pada 18 Maret 2021, yang selanjutnya hasil dari kuesioner tersebut akan dianalisis. Berikut adalah link Google Form kuesioner yang dibagikan kepada responden: <https://bit.ly/3mrg7qe>.

3.2.2.1 Tabel Sederhana

Tabel 3.1 – Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	64	64.00
Laki-laki	36	36.00
Total	100	100.00

Dari pernyataan jenis kelamin yang di isi 100 responden, sebagian besar siswa sekolah swasta berjenis kelamin perempuan (64%). Hal ini membuktikan bahwa siswa perempuan pada sekolah swasta lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki. Sebaliknya hanya 36% siswa laki-laki yang bersekolah pada sekolah swasta.

Tabel 3.2 - Kelas

Kelas	Jumlah	Presentase
1-3	3	3.00
4-6	19	19.00
7-9	29	29.00
10-12	49	49.00
Total	100	100.00

Dari pernyataan data kelas yang diisi oleh 100 responden, sebanyak 49% siswa adalah siswa jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan rentang kelas 10-12, hal ini membuktikan bahwa siswa yang bersekolah di swasta sebagian besar berada pada jenjang SMA, sedangkan hanya 22% (3% + 19%) siswa yang bersekolah di swasta dengan jenjang Sekolah Dasar (SD).

Tabel 3.3 – Pertanyaan 1

Sekolah anda memiliki landasan keagamaan apa?	Jumlah	Presentase
Islam	22	22.00
Kristen Protestan	46	46.00
Katholik	25	25.00
Buddha	7	7.00
Hindu	0	0.00
Konghucu	0	0.00
Total	100	100.00

Dari pernyataan sekolah anda memiliki landasan keagamaan yang di isi 100 responden, sebagian besar responden (46%) bersekolah di sekolah dengan landasan keagamaan Kristen Protestan. Hal ini membuktikan bahwa sekolah swasta yang lebih banyak diminati oleh responden yaitu sekolah dengan berlandaskan keagamaan Kristen Protestan. Sebaliknya hanya sedikit responden yang bersekolah dengan landasan keagamaan Hindu dan Konghucu, yaitu sama sekali tidak ada (0%).

Tabel 3.4 - Pertanyaan 2

Apa alasan anda memilih sekolah swasta yang berlandaskan keagamaan?	Jumlah	Presentase
Atas kemauan sendiri	20	20.00
Jarak rumah dekat dengan sekolah	32	32.00
Biaya sesuai dengan kemampuan	2	2.00
Diputuskan oleh orang tua	29	29.00
Rekomendasi keluarga	8	8.00
Rekomendasi teman	2	2.00
Yayasan sekolah sama dengan yayasan agama saya ikuti	7	7.00
Total	100	100.00

Dari pernyataan alasan memilih sekolah swasta beragama yang di isi 100 responden (32%) mengisi bahwa alasan mereka memilih sekolah swasta berlandaskan keagamaan yaitu karena jarak rumah dekat dengan sekolah. Hal ini membuktikan bahwa sekolah responden berada di kawasan perumahan dan merasa lebih nyaman apabila jarak rumah dengan sekolah dekat. Sebaliknya para responden yang memilih sekolah karena rekomendasi teman dan biaya sesuai dengan kemampuan hanya sebesar 2%. Hal ini memungkinkan terjadi karena banyak teman-teman responden yang bersekolah di sekolah yang sama.

Tabel 3.5 – Pertanyaan 3

Prioritas apa yang akhirnya membuat anda memutuskan untuk bersekolah di sekolah swasta beragama?	Jumlah	Presentase
Biaya	2	2.00
Mutu pendidikan	38	38.00
Lingkungan sekolah	10	10.00
Akreditasi sekolah	14	14.00
Fasilitas sekolah	5	5.00
Jarak rumah dengan sekolah	18	18.00
Reputasi yayasan pendidikan	3	3.00
Konsep keagamaan yang sesuai	10	10.00
Total	100	100.00

Dari pernyataan prioritas dalam memutuskan sekolah yang di isi oleh 100 responden, sejumlah 38 responden (38%) menjawab bahwa mereka memutuskan untuk bersekolah di sekolah swasta beragama yaitu dengan pertimbangan mutu pendidikan. Seperti tujuan sekolah pada umumnya yaitu untuk mencerdaskan dan membentuk karakter anak bangsa, hal ini membuktikan bahwa mutu pendidikan pada sebuah sekolah memang sangat dipertimbangkan. Di sisi lain hanya terdapat 2 responden (2%) yang memutuskan untuk bersekolah di sekolah agama dengan

pertimbangan biaya. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden memutuskan untuk bersekolah di sekolah swasta berdasarkan mutu pendidikan dibandingkan dengan biaya.

Tabel 3.6 – Pertanyaan 4

Ketika berangkat atau pulang sekolah, moda transportasi apa yang anda gunakan?	Jumlah	Presentase
Kendaraan pribadi motor	26	26.00
Kendaraan pribadi mobil	20	20.00
Kendaraan umum mobil	18	18.00
kendaraan umum motor	15	15.00
Jemputan sekolah	7	7.00
Berjalan kaki	11	11.00
Bersepeda	3	3.00
Total	100	100.00

Berdasarkan pernyataan moda transportasi yang digunakan, sejumlah 26 responden (26%) menggunakan moda transportasi berupa motor pribadi, hal ini memungkinkan bahwa akses yang dapat dilalui untuk sampai ke sekolah yaitu lebih mudah menggunakan kendaraan motor pribadi, sedangkan hanya 3 responden (3%) yang menggunakan moda transportasi berupa sepeda, hal ini memungkinkan bahwa jarak rumah responden dengan sekolah cukup dekat sehingga memilih untuk bersepeda.

Tabel 3.7 – Pertanyaan 5

Berapa jumlah kelas dalam satu angkatan?	Jumlah	Presentase
< 3	47	47.00
3-5	24	24.00
6-8	17	17.00
>5	12	12.00
Total	100	100.00

Berdasarkan pernyataan jumlah kelas dalam satu angkatan, sebagian besar responden (47%) menjawab kurang dari 3. Hal ini membuktikan bahwa sekolah swasta beragama yang ada di daerah Jabodetabek tidak memiliki jumlah murid yang cukup banyak sehingga tidak banyak kelas yang dibutuhkan, sedangkan hanya 12 responden (12%) yang di sekolahnya terdapat lebih dari 5 kelas di setiap angkatan. Hal ini membuktikan bahwa sekolah swasta beragama di daerah Jabodetabek memiliki rata-rata jumlah kelas dalam 1 angkatan hanya sebanyak 1 sampai 3 kelas.

Tabel 3.8 – Pertanyaan 6

Berapa jumlah siswa dalam satu kelas?	Jumlah	Presentase
< 20	18	18.00
20 - 25	27	27.00
26 - 30	24	24.00
> 30	31	31.00
Total	100	100.00

Berdasarkan pernyataan jumlah siswa dalam satu kelas, sejumlah 31 responden (31%) menjawab bahwa setiap kelas pada sekolah swasta beragama berisikan lebih dari 30 siswa. Hal ini membuktikan bahwa sekolah swasta beragama menempatkan siswa pada kelas yang sedikit dengan jumlah siswa pada satu kelasnya yaitu lebih dari 30. Sebaliknya hanya 18 responden (18%) yang kelasnya berisikan kurang dari 20 siswa. Hal ini membuktikan bahwa hanya sebagian kecil sekolah swasta yang menempatkan siswa sebanyak kurang dari 20 dalam satu kelas.

Tabel 3.9 – Pertanyaan 7

Bagaimana kondisi fisik pada ruang kelas di sekolah anda?	Jumlah	Presentase
Ada lantai yang retak / ngangkat / terlalu licin	14	5.96
Lantai sudah bagus	74	31.49
Ada dinding yang retak / bolong / cat yang kusam dan mengelupas	20	8.51
Dinding sudah bagus	61	25.96
Ada ceiling (plafond) yang terlalu rendah / terlalu tinggi / retak / bolong	7	2.98
Ceiling (plafond) sudah bagus	59	25.11
Total	235	100.00

Berdasarkan pernyataan mengenai kondisi fisik pada ruang kelas, sebagian besar responden menjawab bahwa kondisi kelas, yaitu lantai (31.49%), dinding (25.96%), dan plafond (25.11) sudah baik tanpa ada yang rusak. Hal ini membuktikan bahwa sekolah swasta beragama di daerah Jabodetabek sangat merawat dan mengutamakan elemen-elemen interior yang ada pada sekolah demi nama baik sekolah dan kenyamanan seluruh siswanya. Sebaliknya, kondisi kelas yang tidak baik pada lantai (5.96%), dinding (8.51%), plafond (2.98%) hanya sedikit ditemukan pada sekolah swasta beragama di daerah Jabodetabek. Hal ini membuktikan bahwa hanya sedikit sekolah swasta beragama di daerah Jabodetabek yang kurang memperhatikan kondisi fisik sekolah.

Tabel 3.10 – Pertanyaan 8

Bagaimana kondisi furnitur, suhu, dan terangnya ruang kelas di sekolah anda?	Jumlah	Presentase
Furnitur terlalu kecil / terlalu besar / berat / ringkih	12	5.06
Furnitur sudah memenuhi kebutuhan	64	27.00

Suhu terlalu dingin / terlalu panas	32	13.50
Suhu sudah nyaman	51	21.52
Ruangan terlalu gelap / terlalu terang / tidak merata	13	5.49
Terangnya ruangan sudah sesuai kebutuhan	65	27.43
Total	237	100.00

Berdasarkan pernyataan kondisi furnitur, suhu, dan terang sebanyak 75.95% (27.00% + 21.52% + 27.43%) responden menjawab sudah baik dan dirasa nyaman. Hal ini membuktikan bahwa sekolah swasta beragama di daerah Jabodetabek selain mengutamakan mutu pendidikan, namun juga mengutamakan kualitas dari segala aspek yang ada pada sekolah. Sebaliknya, hanya 24.05% (5.06% + 13.5% + 5.49%) yang menjawab bahwa masih ada beberapa kekurangan pada kondisi furnitur, suhu, dan terang yang terdapat di sekolah. Hal ini membuktikan hanya segelintir sekolah swasta beragama yang kurang memperhatikan kondisi furniture, suhu, dan terang pada sekolah.

Tabel 3.11 – Pertanyaan 9

Seberapa sering guru anda mengubah bentuk susunan duduk dalam pembelajaran di kelas?	Jumlah	Presentase
Setiap hari	6	6.00
Setiap seminggu sekali	25	25.00
Setiap sebulan sekali	15	15.00
Setiap pergantian semester (6 bulan sekali)	27	27.00
Tidak pernah	27	27.00
Total	100	100.00

Dalam pernyataan seberapa sering guru mengubah bentuk susunan duduk dalam pembelajaran, sejumlah 27 responden (27%) menjawab bahwa guru mengubah bentuk susunan di setiap pergantian semester atau enam bulan sekali, namun juga sejumlah 27 responden (27%) menjawab tidak pernah. Hal ini

membuktikan bahwa guru pada sekolah swasta beragama tidak sering melakukan perubahan pada susunan duduk dan hanya berfokus pada kegiatan mengajar para siswa. Dalam mengubah bentuk susunan duduk, siswa dan guru memerlukan waktu yang cukup extra dan usaha yang lebih besar, hal tersebut juga menjadi salah satu alasan mengapa guru hanya merubah susunan duduk setiap pergantian semester atau enam bulan sekali, bahkan tidak sama sekali. Sebaliknya yang menjawab setiap hari hanya terdapat 6 responden (6%), hal ini membuktikan bahwa hanya sebagian kecil guru di sekolah swasta beragama yang merubah susunan duduk siswa-siswanya. Hal ini juga memungkinkan bahwa ada beberapa bahan ajar yang mau tidak mau harus diubah susunan duduknya.

Tabel 3.12 – Pertanyaan 10

Apakah di kelas anda terdapat penyimpanan (rak / loker / laci)?	Jumlah	Presentase
Ada, untuk penyimpanan barang saat jam sekolah	37	37.00
Ada, untuk penyimpanan barang di luar jam sekolah (inap)	5	5.00
Ada, untuk barang keperluan bersama siswa dan guru dalam satu lemari (alat peraga, alat tulis, alat kebersihan)	31	31.00
Tidak ada tempat penyimpanan	27	27.00
Total	100	100.00

Berdasarkan pernyataan tempat penyimpanan di dalam kelas, sejumlah 37 responden (37%) menjawab bahwa mereka memiliki tempat penyimpanan yang dapat menyimpan barang hanya ketika jam sekolah berlangsung. Terdapat juga 5 responden (5%) yang menyatakan bahwa terdapat tempat penyimpanan khusus walaupun tidak sedang berada di sekolah atau ketika jam sekolah tidak berlangsung, selain itu sebanyak 31 responden (31%) menyatakan terdapat tempat penyimpanan yang dipakai secara bersama oleh guru dan siswa. Hal ini membuktikan bahwa

siswa sangat membutuhkan tempat penyimpanan ketika mereka melakukan kegiatan selama di sekolah, hal ini juga menggambarkan bahwa sekolah swasta beragama di daerah Jabodetabek sebagian besar memfasilitasi hal tersebut. Sebaliknya hanya sejumlah 27 responden (27%) yang menjawab tidak terdapat tempat penyimpanan di kelas mereka, hal ini dapat membuat siswa cukup merasa kesulitan ketika ingin menyimpan sesuatu di dalam kelas.

Tabel 3.13 – Pertanyaan 11

Seberapa sering anda ke perpustakaan?	Jumlah	Presentase
Setiap hari, 1 - 2 jam	9	9.00
Setiap seminggu sekali, > 2 jam	47	47.00
Setiap sebulan sekali, > 5 jam	29	29.00
Tidak pernah	15	15.00
Total	100	100.00

Berdasarkan pernyataan seberapa sering ke perpustakaan, sejumlah 47 responden (47%) menjawab bahwa mereka ke perpustakaan setiap seminggu sekali dengan waktu lebih dari 2 jam, sedangkan responden yang menjawab setiap hari dengan waktu 1-2 jam sejumlah 9 orang (9%). Hal ini membuktikan bahwa keberadaan perpustakaan pada sekolah cukup dibutuhkan sebagai penunjang proses belajar siswa. Siswa dapat mencari referensi belajar melalui perpustakaan, baik dari buku-buku maupun suasana yang terdapat pada perpustakaan sekolah.

Tabel 3.14 – Pertanyaan 12

Tujuan Ke Perpustakaan	Jumlah	Presentase
Meminjam buku	20	20.00
Membaca dan mencari referensi buku	35	35.00

Mengerjakan tugas dan berdiskusi	13	13.00
Bersantai dan menyejukkan diri (ngadem)	32	32.00
Total	100	100.00

Berdasarkan pernyataan tujuan ke perpustakaan, sejumlah 35 responden (35%) menjawab bahwa mereka ke perpustakaan untuk membaca dan mencari referensi buku, diikuti dengan jawaban bersantai dan menyejukkan diri dengan jumlah 32 responden (32%), hal ini membuktikan bahwa perpustakaan dibutuhkan siswa untuk menunjang pembelajaran di sela-sela jam sekolah, dan siswa meluangkan waktu istirahatnya atau jam kosongnya untuk sekedar bersantai di dalam perpustakaan. Sebaliknya, sejumlah 13 responden (13%) menjawab tujuan mereka ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas dan diskusi. Hal ini membuktikan bahwa perpustakaan sekolah dirasa kurang nyaman untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi, karena pada umumnya perpustakaan di sekolah bersuasana hening, atau mungkin saja di dalam perpustakaan sekolah tersebut tidak terdapat area khusus untuk berdiskusi ataupun mengerjakan tugas.

Tabel 3.15 – Pertanyaan 13

Cara Mencari Buku di Perpustakaan	Jumlah	Presentase
Mencari sendiri ke raknya langsung, karena sudah hafal peletakannya	24	24.00
Mencari sendiri ke raknya langsung, karena keterangan rak jelas	63	63.00
Bertanya kepada petugas perpustakaan	12	12.00
Mencari menggunakan alat bantu (tablet / komputer)	1	1.00
Total	100	100.00

Berdasarkan pernyataan mencari buku di perpustakaan, sejumlah 63 responden (63%) menjawab ketika siswa-siswa ke perpustakaan untuk mencari buku, mereka akan mencari sendiri ke raknya langsung, karena dirasa keterangan rak sudah jelas. Siswa yang mencari buku pada perpustakaan sekolah dengan menggunakan alat bantu berupa tablet atau komputer hanya sejumlah satu orang. Hal ini membuktikan bahwa perpustakaan sudah memberikan informasi dan menyusun buku dengan keterangan yang sudah jelas sehingga tidak lagi membutuhkan alat bantu / mesin pencari seperti tablet atau komputer pada perpustakaan sekolah.

Tabel 3.16 - Pertanyaan 14

Seberapa sering anda ke kantin?	Jumlah	Presentase
1 kali, pada saat jam istirahat	25	25.00
2 kali, pada saat jam istirahat	17	17.00
Setiap jam istirahat, pulang sekolah, dan jam kosong	44	44.00
Tidak ke kantin	14	14.00
Total	100	100.00

Berdasarkan pernyataan seberapa sering ke kantin, sejumlah 44 responden (44%) menjawab bahwa siswa ke kantin setiap jam istirahat, pulang sekolah, dan jam kosong. Hal ini membuktikan bahwa tempat utama yang paling digemari dan dikunjungi siswa ketika sedang tidak melakukan kegiatan belajar ialah kantin. Terdapat 14 responden (14%) yang menjawab bahwa tidak sama sekali pergi ke kantin, hal ini memungkinkan bahwa terdapat sekolah swasta beragama di daerah Jabodetabek yang tidak menyediakan kantin karena adanya peraturan, atau siswa menggunakan menu katering, atau bekal yang sudah disiapkan dari rumah.

Tabel 3.17 – Pertanyaan 15

Bagaimana kondisi kantin di sekolah anda?	Jumlah	Presentase
Ramai dan sesak	23	23.00
Meja dan kursi kurang mencukupi	24	24.00
Meja dan kursi berat	4	4.00
Meja dan kursi ringan	1	1.00
Sudah nyaman dan tercukupi	48	48.00
Total	100	100.00

Berdasarkan pernyataan kondisi kantin, sejumlah 48 responden (48%) menjawab bahwa kantin siswa di sekolah sudah dirasa nyaman dan tercukupi secara kapasitas, sedangkan terdapat 1 responden (1%) yang menjawab bahwa meja dan kursi pada kantin sekolah terasa ringan dan ringkih. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar sekolah swasta beragama di daerah Jabodetabek menyediakan fasilitas kantin yang sudah nyaman dan tercukupi, baik dari penggunaan furniture maupun sirkulasi gerak ruang yang terdapat pada kantin sekolah.

Tabel 3.18 - Pertanyaan 16

Bagaimana akses masuk ke lingkungan sekolah anda?	Jumlah	Presentase
Melalui pintu utama / lobi	91	91.00
Melalui pintu samping	8	8.00
Melalui pintu belakang	1	1.00
Total	100	100.00

Dari pernyataan mengenai akses masuk ke lingkungan sekolah, sejumlah 91 responden (91%) menjawab bahwa siswa masuk ke dalam sekolah melalui pintu utama atau lobi, sedangkan siswa yang melalui pintu belakang hanya 1 responden (1%). Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar sekolah swasta beragama di

daerah Jabodetabek memiliki akses pintu masuk yang terjaga dan sistematis, sehingga seluruh siswa dapat dipantau dengan mudah keamanannya.

Tabel 3.19 - Pertanyaan 17

Bagaimana keadaan semua akses pintu masuk pada saat jam masuk dan jam pulang sekolah?	Jumlah	Presentase
Terbuka	38	38.00
Tertutup dan dikunci	22	22.00
Tertutup, tetapi tidak terkunci	40	40.00
Total	100	100.00

Dari pernyataan mengenai keadaan semua akses pintu masuk, sejumlah 40 responden (40%) menjawab bahwa ketika saat jam masuk dan jam pulang pintu masuk dalam keadaan tertutup tetapi tidak terkunci, sebaliknya terdapat 22 responden (22%) yang menjawab bahwa keadaan pintu masuk tertutup dan dikunci. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar sekolah swasta beragama di daerah Jabodetabek mementingkan keamanan para siswa melalui petugas penjaga keamanan atau sering disebut satpam. Dengan keadaan pintu masuk yang tertutup namun tidak dikunci lebih memudahkan pekerjaan satpam yang tidak harus selalu membuka kunci, selain itu ketika siswa atau seseorang yang berkepentingan ingin memasuki sekolah tidak harus menunggu terlalu lama untuk dibukakan.

Tabel 3.20 - Pertanyaan 18

Kondisi Lobi Sekolah	Jumlah	Presentase
Terlalu ramai, karena sebagai akses utama	31	31.00
Terlalu ramai, karena dekat dengan ruangan (ex. ruang TU, administrasi, dll)	20	20.00
Terasa sempit walaupun belum waktunya masuk ataupun pulang sekolah	7	7.00
Luasan sudah mencukupi sesuai kapasitas orang	42	42.00
Total	100	100.00

Dari pernyataan mengenai kondisi lobi sekolah, sejumlah 42 responden (42%) menjawab bahwa kondisi lobi di sekolah memiliki luasan yang sudah mencukupi sesuai kapasitas orang. Hal ini membuktikan bahwa luasan sirkulasi pada lobi sekolah swasta beragama di daerah Jabodetabek sebagian besar sudah dirasa nyaman walaupun dilalui oleh banyak siswa. Hanya terdapat 7 responden (7%) yang merasa bahwa lobi pada sekolah terasa sempit walaupun belum waktunya masuk atau pulang sekolah, hal ini mungkin saja terjadi karena terbatasnya lahan yang dimiliki sekolah sehingga siswa merasa kurang leluasa ketika melewati area lobi.

Tabel 3.21 - Pertanyaan 19

Bagaimana posisi toilet perempuan dan toilet laki-laki di sekolah anda?	Jumlah	Presentase
Posisi toilet perempuan dan laki-laki bersampingan	58	58.00
Posisi toilet perempuan dan laki-laki berhadapan	7	7.00
Posisi toilet perempuan dan laki-laki berbeda lantai	7	7.00
Posisi toilet perempuan dan laki-laki berjauhan	28	28.00
Total	100	100.00

Dari pernyataan mengenai posisi toilet perempuan dan laki-laki, sejumlah 58 responden (58%) menjawab bahwa letak posisi toilet perempuan dan laki-laki bersampingan. Hal ini membuktikan bahwa sekolah swasta beragama di daerah Jabodetabek memiliki standar penempatan toilet yang harus diletakkan di satu area secara bersampingan, selain itu baik siswa laki-laki ataupun perempuan akan lebih mudah menemukan toilet apabila ditempatkan pada satu area secara bersampingan. Terdapat juga 14 responden (7% + 7%) yang masing-masing menjawab bahwa posisi toilet perempuan dan laki-laki ditempatkan secara berhadapan, dan ada juga yang diposisikan berbeda lantai, hal ini mungkin terjadi karena denah sekolah yang

memungkinkan untuk memposisikan toilet perempuan dan laki-laki secara berhadapan ataupun berbeda lantai.

Tabel 3.22 - Pertanyaan 20

Dimana posisi toilet di sekolah anda?	Jumlah	Presentase
Di bawah tangga	23	23.00
Sejajar dengan ruang kelas	21	21.00
Di sudut bangunan sekolah	56	56.00
Total	100	100.00

Dari pernyataan mengenai keberadaan posisi toilet secara keseluruhan, sejumlah 56 responden (56%) menjawab posisi toilet terletak di sudut bangunan sekolah. Hal ini membuktikan bahwa sekolah mempertimbangkan apabila bau tidak sedap yang berasal dari toilet tidak masuk ke dalam ruang kelas, selain itu pada umumnya siswa yang ingin merapikan penampilan di toilet akan lebih terjaga keprivasiannya apabila letak toilet berada di sudut bangunan sekolah. Terdapat 21 responden (21%) yang posisi toilet sekolahnya berada sejajar dengan ruang kelas, hal ini terjadi agar siswa lebih dekat apabila ingin ke toilet dari kelas atau dengan kata lain tidak perlu memakan waktu yang lama ketika ingin ke toilet.

Tabel 3.23 - Pertanyaan 21

Jumlah Keseluruhan Pintu Toilet	Jumlah	Presentase
<10	72	72.00
10 - 15	15	15.00
16 - 20	7	7.00
>20	6	6.00
Total	100	100.00

Dari pernyataan jumlah keseluruhan pintu toilet, sejumlah 72 responden (72%) menjawab bahwa pintu toilet sekolah berjumlah kurang dari 10. Hal ini membuktikan bahwa pada umumnya sekolah swasta beragama menyiapkan toilet dengan memenuhi standar sebanding dengan jumlah pintu toilet dan jumlah keseluruhan siswa yang bersekolah. Terdapat pula 6 responden (6%) yang sekolahnya memiliki pintu toilet kurang dari 20, hal ini mungkin saja terjadi karena jumlah siswa pada sekolah tersebut lebih banyak dibandingkan sekolah swasta beragama lainnya di daerah Jabodetabek.

Tabel 3.24 - Pertanyaan 22

Lab Sekolah	Jumlah	Presentase
Lab. Komputer	97	46.19
Lab. Bahasa	50	23.81
Lab. IPA	63	30.00
Total	210	100.00

Dari pernyataan lab yang terdapat di sekolah, sebanyak 46% menjawab bahwa sekolah menyediakan Lab. Komputer bagi siswa. Hal ini membuktikan bahwa sekolah swasta beragama di daerah Jabodetabek menunjang kemampuan siswa dalam kemajuan teknologi yang amat pesat di era ini, baik siswa SD, SMP, maupun SMA. Sebaliknya, untuk Lab. Bahasa yang biasanya hanya dipakai oleh siswa SMA, hal ini dibuktikan oleh jawaban responden bahwa Lab. Bahasa yang terdapat pada sekolah swasta beragama hanya sebesar 23.81%. Hal ini mungkin saja terjadi apabila sekolah swasta beragama tersebut hanya menerima siswa pada jenjang SMA saja.

Tabel 3.25 - Pertanyaan 23

Ruang apa saja yang ada di sekolah anda selain ruang kelas?	Jumlah	Presentase
Ruang guru	99	13.75
Ruang kepala sekolah	98	13.61
Ruang administrasi	94	13.06
Ruang Bimbingan Konseling (BK / BP)	80	11.11
Ruang OSIS	59	8.19
Ruang UKS	91	12.64
Ruang Ekstrakurikuler	52	7.22
Aula	74	10.28
Tempat ibadah	73	10.14
Total	720	100.00

Dari pernyataan mengenai berbagai ruang yang terdapat di sekolah, sejumlah 13.75% responden menjawab memiliki ruang guru, diikuti dengan ruang kepala sekolah sebanyak 13.61% juga ruang administrasi yang diisi oleh sejumlah 13.06% responden. Hal ini membuktikan bahwa pada umumnya pada sekolah swasta beragama pasti memiliki ruang guru, ruang kepala sekolah, dan juga ruang administrasi. Selain ruang kelas, ketiga ruangan tersebut sangat dibutuhkan guna keprivasian guru dan staff. Untuk ruang lainnya, seperti ruang BK, ruang OSIS, ruang UKS, ruang ekstrakurikuler, aula dan tempat ibadah dapat dikondisikan, atau bisa diartikan bahwa ruang-ruang tersebut tidak selalu dipakai setiap harinya.

Tabel 3.26 - Pertanyaan 24

Tempat ibadah yang berada di sekolah anda terdapat dimana?	Jumlah	Presentase
Berada di dalam 1 gedung	33	33.00
Masih berada dalam 1 gedung namun memiliki akses tersendiri	20	20.00
Terdapat di luar gedung dan memiliki akses tersendiri	32	32.00
Terdapat di luar gedung dan tidak memiliki akses tersendiri	2	2.00
Terdapat lebih dari 2 posisi	1	1.00
Tidak ada	12	12.00
Total	100	100.00

Dari pernyataan mengenai letak tempat ibadah, sejumlah 33 responden (33%) menjawab bahwa sekolah memiliki tempat ibadah yang letaknya berada dalam satu gedung. Hal ini membuktikan bahwa sebagian sekolah swasta beragama menerima murid sesuai dengan fasilitas tempat yang tersedia, sehingga ketika tempat ibadah berada dalam satu gedung seluruh siswa tetap dapat mengaksesnya karena jumlah murid dengan kapasitas luasan tempat ibadah sebanding, selain itu siswa juga dapat lebih mudah mengaksesnya karena masih berada dalam satu gedung. Terdapat pula sejumlah 32 responden (32%) menjawab bahwa letak tempat ibadah siswa terdapat di luar gedung dan memiliki akses tersendiri, hal ini membuktikan bahwa kapasitas murid yang ditampung dengan luasan tempat ibadah tidak sebanding sehingga memerlukan gedung tersendiri dan memiliki akses tersendiri.

Tabel 3.27 - Pertanyaan 25

Berapa jumlah orang yang bisa masuk ke dalam tempat ibadah sekolah anda?	Jumlah	Presentase
< 20	22	22.00
20 - 50	18	18.00
51 - 80	14	14.00
81 - 100	16	16.00
> 100	30	30.00
Total	100	100.00

Dari pernyataan mengenai kapasitas tempat ibadah, sejumlah 30 responden (30%) menjawab lebih dari 100 orang. Sebaliknya, terdapat 14 responden (14%) yang menjawab bahwa tempat ibadah sekolah mereka berkapasitas 51-80 orang. Hal ini membuktikan bahwa tempat ibadah pada sekolah swasta beragama sangat penting dan dipertimbangkan. Pada umumnya juga, tempat ibadah pada sekolah

swasta beragama memiliki luasan yang cukup luas dan memadai sehingga dapat membangun tempat ibadah yang besar dan dapat menampung lebih dari 100 orang.

3.2.2.2 Tabel Kompleks

a. Tabel Kompleks 1: menjodohkan pertanyaan nomor 6 dengan nomor 9. Pertanyaan nomor 6 mengenai jumlah siswa dalam 1 kelas, dan nomor 9 mengenai seberapa sering guru di sekolah mengubah bentuk susunan duduk dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan karena jumlah murid dalam 1 kelas tentunya dapat mempengaruhi sirkulasi ruang gerak dalam ruang kelas, selain itu hal ini juga dapat menentukan furnitur apa yang sebaiknya dipakai.

Tabel 3.28 - Tabel Kompleks Keseluruhan – Angka 1

Pertanyaan 6 & 9		A	B	C	D	E	
		Setiap hari	Setiap seminggu sekali	Setiap sebulan sekali	Setiap pergantian semester	Tidak pernah	
A	< 20	0	7	3	4	4	18
B	20 - 25	2	5	3	8	9	27
C	26 - 30	1	10	5	5	3	24
D	> 30	3	3	4	10	11	31
		6	25	15	27	27	100

Tabel 3.29 - Tabel Kompleks Keseluruhan – Persentase 1

Pertanyaan 6 & 9		A	B	C	D	E	
		Setiap hari	Setiap seminggu sekali	Setiap sebulan sekali	Setiap pergantian semester	Tidak pernah	
A	< 20	0.00	7.00	3.00	4.00	4.00	18.00
B	20 - 25	2.00	5.00	3.00	8.00	9.00	27.00
C	26 - 30	1.00	10.00	5.00	5.00	3.00	24.00
D	> 30	3.00	3.00	4.00	10.00	11.00	31.00
		6.00	25.00	15.00	27.00	27.00	100.00

Tabel 3.30 - Tabel Kompleks Vertikal – Persentase 1

Pertanyaan 6 & 9		A	B	C	D	E
		Setiap hari	Setiap seminggu sekali	Setiap sebulan sekali	Setiap pergantian semester	Tidak pernah
A	< 20	0.00	28.00	20.00	14.81	14.81
B	20 - 25	33.33	20.00	20.00	29.63	33.33
C	26 - 30	16.67	40.00	33.33	18.52	11.11
D	> 30	50.00	12.00	26.67	37.04	40.74
		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 3.31 - Tabel Kompleks Horizontal – Persentase 1

Pertanyaan 6 & 9		A	B	C	D	E	
		Setiap hari	Setiap seminggu sekali	Setiap sebulan sekali	Setiap pergantian semester	Tidak pernah	
A	< 20	0.00	38.89	16.67	22.22	22.22	100.00
B	20 - 25	7.41	18.52	11.11	29.63	33.33	100.00
C	26 - 30	4.17	41.67	20.83	20.83	12.50	100.00
D	> 30	9.68	9.68	12.90	32.26	35.48	100.00

Berdasarkan pernyataan mengenai hubungan jumlah siswa dalam satu kelas dengan seberapa sering guru melakukan perubahan bentuk susunan duduk pada siswa di sekolah, tabel ini menyatakan bahwa kelas yang diisi oleh > 30 siswa biasanya tidak pernah melakukan perubahan susunan duduk. Hal ini membuktikan bahwa untuk merubah susunan duduk diperlukan ruangan yang cukup luas agar dapat gerak lebih bebas, dengan kata lain ketika melakukan perubahan susunan duduk seharusnya jumlah siswa dalam kelas tidak lebih dari 30 atau disesuaikan dengan kapasitas ruang. Tidak terdapat responden yang di kelasnya setiap hari mengubah susunan duduk dengan berisikan < 20 siswa. Hal ini membuktikan bahwa merubah susunan duduk adalah kegiatan yang cukup menghabiskan waktu apabila dilakukan setiap hari.

b. Tabel Kompleks 2: menjodohkan pertanyaan nomor 5 dengan nomor 18. Pertanyaan nomor 5 mengenai jumlah kelas dalam 1 angkatan, dan nomor 18 mengenai kondisi lobi di sekolah pada saat jam masuk dan jam pulang sekolah. Kedua pertanyaan ini dijodohkan agar penulis dapat mengetahui apakah akses lobi sudah terasa nyaman ketika sejumlah siswa dalam satu angkatan melewati area lobi dalam waktu yang berdekatan, seperti pada saat jam masuk dan jam pulang sekolah.

Tabel 3.32 - Tabel Kompleks Keseluruhan – Angka 2

Pertanyaan 5 & 18		A	B	C	D	
		Terlalu ramai, karena sebagai akses utama	Terlalu ramai, karena dekat dengan ruangan (ex. ruang TU, administrasi, dll)	Terasa sempit walaupun belum waktunya masuk / pulang sekolah	Luasan sudah mencukupi sesuai kapasitas orang	
A	< 3	14	9	2	22	47
B	3 - 5	8	4	2	10	24
C	6 - 8	3	6	2	6	17
D	> 5	6	1	1	4	12
		31	20	7	42	100

Tabel 3.33 - Tabel Kompleks Keseluruhan – Persentase 2

Pertanyaan 5 & 18		A	B	C	D	
		Terlalu ramai, karena sebagai akses utama	Terlalu ramai, karena dekat dengan ruangan (ex. ruang TU, administrasi, dll)	Terasa sempit walaupun belum waktunya masuk / pulang sekolah	Luasan sudah mencukupi sesuai kapasitas orang	
A	< 3	14.00	9.00	2.00	22.00	47.00
B	3 - 5	8.00	4.00	2.00	10.00	24.00
C	6 - 8	3.00	6.00	2.00	6.00	17.00
D	> 5	6.00	1.00	1.00	4.00	12.00
		31.00	20.00	7.00	42.00	100.00

Tabel 3.34 - Tabel Kompleks Vertikal – Persentase 2

Pertanyaan 5 & 18		A	B	C	D
		Terlalu ramai, karena sebagai akses utama	Terlalu ramai, karena dekat dengan ruangan (ex. ruang TU, administrasi, dll)	Terasa sempit walaupun belum waktunya masuk / pulang sekolah	Luasan sudah mencukupi sesuai kapasitas orang
A	< 3	45.16	45.00	28.57	52.38
B	3 - 5	25.81	20.00	28.57	23.81
C	6 - 8	9.68	30.00	28.57	14.29
D	> 5	19.35	5.00	14.29	9.52
		100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 3.35 - Tabel Kompleks Horizontal – Persentase 2

Pertanyaan 5 & 18		A	B	C	D	
		Terlalu ramai, karena sebagai akses utama	Terlalu ramai, karena dekat dengan ruangan (ex. ruang TU, administrasi, dll)	Terasa sempit walaupun belum waktunya masuk / pulang sekolah	Luasan sudah mencukupi sesuai kapasitas orang	
A	< 3	29.79	19.15	4.26	46.81	100.00
B	3 - 5	33.33	16.67	8.33	41.67	100.00
C	6 - 8	17.65	35.29	11.76	35.29	100.00
D	> 5	50.00	8.33	8.33	33.33	100.00

Berdasarkan pernyataan mengenai hubungan jumlah kelas dalam 1 angkatan dengan kondisi lobi di sekolah yaitu bahwa sejumlah 22 responden menjawab bahwa kondisi lobi sekolah mereka luasannya sudah mencukupi sesuai kapasitas orang apabila dilewati oleh siswa dalam 1 angkatan yang terdiri dari < 3 kelas. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar sekolah di daerah Jabodetabek menerima siswa setiap tahunnya sebanyak < 3 kelas dan mempertimbangkan kondisi lobi agar

tidak terlalu sempit ketika dilewati siswa. Terdapat 1 responden yang 1 angkatannya berisikan > 5 kelas namun dengan kondisi lobi yang terlalu ramai dan terasa sempit walaupun belum waktunya masuk ataupun pulang sekolah. Hal ini membuktikan bahwa lobi sekolah harus memiliki luasan yang cukup apabila sekolah tersebut menerima siswa di setiap angkatannya sebanyak > 5 kelas.

c. Tabel Kompleks 3: menjodohkan pertanyaan nomor 5 dengan nomor 21. Pertanyaan nomor 5 mengenai jumlah kelas dalam 1 angkatan, dan pertanyaan nomor 21 mengenai jumlah keseluruhan pintu toilet pada sekolah, karena jumlah kelas yang tentunya juga berhubungan dengan jumlah siswa dalam satu angkatan akan mempengaruhi seberapa banyak dibutuhkan toilet perempuan dan laki-laki ketika dijumlahkan.

Tabel 3.36 - Tabel Kompleks Keseluruhan – Angka 3

Pertanyaan 5 & 21		A	B	C	D	
		< 10	10 - 15	16 - 20	> 20	
A	< 3	38	6	0	3	47
B	3 - 5	3	5	5	11	24
C	6 - 8	10	3	2	2	17
D	> 5	8	2	2	0	12
		59	16	9	16	100

Tabel 3.37 - Tabel Kompleks Keseluruhan – Persentase 3

Pertanyaan 5 & 21		A	B	C	D	
		< 10	10 - 15	16 - 20	> 20	
A	< 3	38.00	6.00	0.00	3.00	47.00
B	3 - 5	3.00	5.00	5.00	11.00	24.00
C	6 - 8	10.00	3.00	2.00	2.00	17.00
D	> 5	8.00	2.00	2.00	0.00	12.00
		59.00	16.00	9.00	16.00	100.00

Tabel 3.38 - Tabel Kompleks Vertikal – Persentase 3

Pertanyaan 5 & 21		A	B	C	D
		< 10	10 - 15	16 - 20	> 20
A	< 3	64.41	37.50	0.00	18.75
B	3 - 5	5.08	31.25	55.56	68.75
C	6 - 8	16.95	18.75	22.22	12.50
D	> 5	13.56	12.50	22.22	0.00
		100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 3.39 - Tabel Kompleks Horizontal – Persentase 3

Pertanyaan 5 & 21		A	B	C	D	
		< 10	10 - 15	16 - 20	> 20	
A	< 3	80.85	12.77	0.00	6.38	100.00
B	3 - 5	12.50	20.83	20.83	45.83	100.00
C	6 - 8	58.82	17.65	11.76	11.76	100.00
D	> 5	66.67	16.67	16.67	0.00	100.00

Berdasarkan pernyataan mengenai hubungan jumlah kelas dalam 1 angkatan dengan jumlah pintu toilet pada sekolah yaitu bahwa sejumlah 38 responden sekolahnya memiliki < 10 pintu toilet dengan jumlah < 3 kelas dalam 1 angkatannya. Tidak terdapat responden yang dalam 1 angkatannya berjumlah < 3 kelas dan > 5 kelas yang pintu toiletnya terdapat sebanyak 16 – 20 dan > 20 pintu toilet.

3.2.3 Wawancara

Dalam mendapatkan data untuk penelitian ini, selain menyebar kuesioner, penulis juga perlu melakukan wawancara dengan seorang narasumber. Narasumber yang dipilih ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, karena penulis menganggap bahwa narasumber yang telah dipilih ini dapat lebih dipercaya untuk dijadikan sebagai sumber data. Penulis perlu mempersiapkan wawancara dengan

menyiapkan pedoman wawancara dan beberapa pertanyaan yang akan digunakan untuk wawancara. Ini dilakukan agar narasumber dapat menjawab pertanyaan dengan jelas dan terarah.

Narasumber pertama yaitu Ibu Setyowati Purbandini, S.Pd. Beliau merupakan kepala sekolah SD di Kumnamu School, sekaligus tangan kanan Yayasan yang terjun langsung dalam mengurus segala hal mengenai Kumnamu School. Beberapa pertanyaan yang disampaikan mengenai seputar struktur dan sistem yang diterapkan pada Kumnamu School. Berikut daftar pertanyaan dan hasil wawancara bersama narasumber yang telah penulis tulis:

1. Tahun berapa sekolah ini didirikan, dan apa yang melatarbelakangi sekolah ini didirikan?

Narasumber: Sekolah didirikan secara bertahap, mulai dari tahun 2001 untuk jenjang Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar pada tahun 2005, SMP pada tahun 2010, dan SMA di tahun 2014.

2. Apa visi dan misi dari Kumnamu School?

Narasumber: secara ringkas, Yayasan memiliki visi untuk sekolah ini yaitu “*Non sibi not for self*” yang memiliki arti yaitu sekolah ini didirikan tidak untuk diri sendiri, dalam maknanya Yayasan mengharapkan kelak siswa/i menjadi seorang pemimpin yang hebat, namun tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi mampu berguna bagi orang lain atau menjadi berkat bagi orang lain. Untuk visinya yaitu terwujudnya sekolah yang unggul dalam iman, ilmu, dan berkarakter berdasarkan nilai-nilai Kristiani serta berwawasan lingkungan.

3. Bagaimana cara sekolah ini merencanakan kapasitas siswa untuk jangka panjang?

Narasumber: sekolah ini memang berencana untuk pembangunan lagi di satu area, karena memang sekolah ini sudah mulai banyak peminatnya jadi kedepannya kami berencana membangun sekolah lagi tapi masih di satu lingkungan ini. Mungkin kedepannya akan mendirikan sekolah di daerah lainnya juga.

4. Berapa jumlah keseluruhan siswa/i pada sekolah ini?

Narasumber: kira-kira sekitar 500 siswa, dengan jumlah siswa Sekolah Dasar yang lebih banyak.

5. Berapa jumlah staff dan guru di sekolah ini?

Narasumber: sekitar 50 orang

6. Apa yang membuat sekolah ini berbeda dari sekolah lainnya?

Narasumber: di sekolah ini kami menanamkan nilai agama Kristen dengan mengadakan *chapel* setiap hari, jadi setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai kami melakukan ibadah setiap pagi dan di sekolah ini terdapat pelajaran bahasa Korea.

7. Sekolah ini menerapkan konsep seperti apa?

Narasumber: di sekolah ini kami menerapkan konsep yang memasukkan budaya Korea dan budaya Indonesia. Untuk budaya Korea sendiri kami memperkenalkan tarian dan musik asal Korea. Siswa di Kumnamu juga diajarkan bahasa Korea selama 4 jam dalam seminggu. Untuk kurikulum sendiri sekolah ini tetap mengacu pada kurikulum nasional.

8. Apakah ada konsep khusus dalam pembangunan sekolah ini, seperti dari segi warna, bentuk, material?

Narasumber: untuk bentuk bangunan sekolah Kumnamu ini, kami mengadopsi bentuk bangunan dari Korea Selatan pada umumnya, selain itu memang pada dasarnya pembangunan sekolah ini dilakukan oleh kontraktor asal Korea sendiri. Ciri khas bangunan sekolah Korea Selatan ini dapat dilihat pada ruang kelas yang memiliki dua pintu dan penggunaan batu bata pada arsitektur luarnya.

9. Apakah ada standar dalam pemilihan material dan furniture pada sekolah ini?

Narasumber: kami memiliki standar sendiri dari Yayasan. Yayasan sendiri lebih mempertimbangkan kualitasnya

10. Apa saja peraturan yang ada pada sekolah ini?

Narasumber: wajib mengikuti setiap kegiatan yang ada di sekolah ini seperti upacara, *chapel*, *bible camp*, Kumnamu Festival dan lain sebagainya, siswa harus memakai seragam yang rapih dan sopan sesuai jadwal, siswa tidak diperbolehkan berdandan, mengenakan cat kuku, tato, tindik di wajah, rambut siswa laki-laki tidak menutupi alis, rambut siswa perempuan harus ditata dengan rapi, siswa wajib menjaga kebersihan diri, kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, juga turut serta dalam memelihara fasilitas sekolah, siswa hanya diperbolehkan membawa barang-barang seperlunya yang berhubungan dengan pelajaran, makan, dan minum, siswa harus membiasakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), terdapat beberapa jenis sanksi dan pelanggaran

apabila datang terlambat, mengganggu ketenangan kegiatan belajar, bolos sekolah, dan hal lainnya yang bersifat merugikan diri sendiri dan orang lain.

11. Apakah jam istirahat antar murid (SD – SMP – SMA) dilakukan secara bersamaan?

Narasumber: ya memiliki jadwal yang sama, namun siswa SMA memiliki jam istirahat yang lebih karena jadwal pulang yang berbeda dengan siswa SD dan SMP.

12. Apakah di sekolah ini terdapat tempat ibadah? Jika ada, berapa kapasitas orang yang dapat masuk ke dalam tempat ibadah sekolah ini?

Narasumber: sekolah ini memiliki tempat ibadah yaitu berupa gereja yang sekaligus dijadikan sebagai aula, kapasitas orang yang dapat masuk ke dalam gereja ini sekitar 250 orang.

13. Ekstrakurikuler apa aja yang terdapat pada sekolah ini? Masing-masing ekskul disediakan ruang khusus atau bergantian?

Narasumber: ada pramuka, taekwondo, futsal, *dance*, *vocal*, *keyboard*, gitar, dan *English conversation*. Untuk ruangan terdapat beberapa ekskul yang digabung dalam satu ruangan, jadi dipakai secara bergantian sesuai jadwal yang sudah dibuat.

14. Menurut anda apakah fasilitas di sekolah ini sudah cukup atau masih ada sesuatu yang kurang?

Narasumber: bagi saya cukup banyak kekurangannya, kami mengharapkan sekolah ini memiliki lab dan perpustakaan yang lebih luas, lebih terkonsep juga,

karena lab dan perpustakaan disini berukuran kecil, lalu masih hanya sekedar ruangan biasa yang dipakai, tidak khusus.

15. Strategi apa yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah ketika sudah *new normal* dan *offline*?

Narasumber: kami sudah menyiapkan berbagai macam persiapan apabila sekolah sudah Kembali offline ata new normal, kami siapkan sesuai aturan SOP yang diberikan oleh pemerintah, seperti pengecek suhu, *hand sanitizer* di setiap kelas dan beberapa area, satu wastafel di setiap kelas, dan beberapa wastafel di setiap area. Kami juga melakukan pembatasan jumlah murid, jadi akan terdapat 2 sesi yaitu pada pagi pukul 07.00 – 10.00 WIB dan pada siang pukul 11.00 – 14.00

Narasumber kedua adalah Ibu Elisa Apriani Gultom, S.Pd. Beliau merupakan salah satu guru kelas aktif yang mengajar di Kumnamu School. Beberapa pertanyaan yang disampaikan mengenai seputar proses kegiatan belajar mengajar yang diterapkan Kumnamu School.

1. Bagaimana strategi penerimaan siswa pada sekolah ini?

Narasumber: kami menerima siswa melalui pendaftaran yang biasanya telah dibuka sebelum tahun ajaran baru dimulai.

2. Di sekolah ini terdapat berapa ruang kelas, dan berapa murid yang dapat ditampung dalam tiap kelas

Narasumber: Sekolah ini memiliki sejumlah 22 kelas, dan setiap kelas mampu menampung sebanyak 24 siswa

3. Apa saja jadwal pelajaran ketika sebelum pandemi?

Narasumber: jadwal pelajaran tetap sama sebelum ataupun setelah pandemik.

Untuk SD sendiri terdapat mata pelajaran Pend. Agama, Bahasa Indonesia, Pend. Kewarganegaraan, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, Penjaskes, Bahasa Inggris, Bahasa Korea, Budi Pekerti, Maths, Science, Komputer. Untuk jenjang SMP terdapat mata pelajaran Pend. Agama, Bahasa Indonesia Pend. Kewarganegaraan, Matematika, Math, Science, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Bahasa Korea, Seni Budaya, Penjaskes, Komputer, Prakarya & Kewirausahaan, Musik, Budi Pekerti. Untuk jenjang SMA terdapat mata pelajaran Pend. Agama, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Korea, Bahasa Jepang, Matematika Wajib, Matematika Minat, Sejarah Indonesia, Pend. Kewarganegaraan, Penjaskes, Seni Budaya, Conversation, Batik, TOEFL, (Kimia, Fisika, Biologi), (Ekonomi, Geografi, Sosiologi).

4. Metode pembelajaran seperti apa yang diajarkan oleh guru-guru pada sekolah ini?

Narasumber: sebagian besar guru-guru yang mengajar disini menggunakan beberapa variasi metode dalam mengajar, tergantung tema pelajaran yang sedang diajarkan. Seperti ceramah yang biasanya menggunakan formasi duduk tradisional memanjang ke belakang, atau kalau lagi diskusi berarti formasi duduknya berkelompok.

5. Bagaimana ketentuan berseragam, dan seragam apa yang dipakai setiap harinya selama di sekolah?

Narasumber: setiap harinya siswa mengenakan seragam yang berbeda-beda, kemudian ketika jam pelajaran olahraga murid-murid membawa salinan seragam olahraga

6. Hukuman apa yang diberikan kepada siswa ketika telat masuk kelas?

Narasumber: tidak ada hukuman, murid tetap diperbolehkan masuk ke dalam kelas namun terdapat pengurangan poin. Apabila sering terlambat, maka orangtua siswa yang bersangkutan akan dipanggil.

7. Pada saat ada acara diselenggarakan, dimanakah acara tersebut diselenggarakan?

Narasumber: di Gereja, yang juga dipakai sebagai aula untuk keperluan kegiatan siswa

8. Apakah sekolah ini masih mengikuti upacara pada setiap hari senin / sebulan sekali / pada saat hari besar? Kapasitas lapangannya cukup untuk berapa murid? Lalu kemana arah hadap murid saat melakukan upacara?

Narasumber: sebelum pandemi terjadi, upacara selalu dilakukan setiap hari senin dan ketika hari besar nasional. Upacara dilakukan oleh seluruh siswa SD, SMP, SMA, dewan guru dan staff yang totalnya hampir 250 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber, perancang mendapatkan data bahwa Kumnamu School memiliki peserta didik sejumlah kurang lebih 500 orang dari jenjang SD, SMP, dan SMA, staff berjumlah 50 orang, Kumnamu School memiliki beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler, dan murid-

murid yang jam pulang sekolah yang berbeda-beda, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kebutuhan ruang, sirkulasi, dan fasilitas pada Kumnamu School.

Kumnamu School mempertahankan desain bangunan sesuai dengan bentuk bangunan sekolah di Korea Selatan, maka sejak awal pembangunan Kumnamu School dengan sengaja membawa kontraktor asal Korea agar memiliki bangunan yang hampir serupa dengan standar sekolah di Korea Selatan, namun tetap dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sesuai kurikulum nasional Indonesia, selain itu Kumnamu School mempunyai standar pemilihan furniture dan material sesuai ketentuan dari Yayasan. Semua data yang penulis dapatkan akan dijadikan sebagai acuan dalam merancang desain interior pada Kumnamu School.